

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan yaitu ada hubungan positif antara *adversity intelligence* dengan minat berwirausaha pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Mercu Buana Yogyakarta, yang dimana diperoleh koefisien korelasi (r_{xy}) 0,594 dengan pedoman ($p < 0,050$) yang berarti ada hubungan yang positif antara *adversity intelligence* dengan minat berwirausaha pada mahasiswa tingkat akhir, sehingga hipotesis dapat diterima. Artinya semakin *adversity intelligence* dipersepsikan positif, maka semakin tinggi minat berwirausaha yang dimiliki mahasiswa. Sebaliknya, semakin *adversity intelligence* dipersepsikan kurang positif, maka semakin rendah minat berwirausaha mahasiswa.

Mahasiswa yang memiliki *adversity intelligence* yang baik ditandai dengan memiliki suatu kepercayaan diri yang baik dan optimis dalam mencapai tujuannya. Mereka juga akan mempunyai semangat dan rasa tanggung jawab yang besar sehingga secara tidak langsung akan menciptakan keberanian yang kuat untuk berkomitmen membuat keputusan dan mengambil resiko dalam segala hal. Kemudian dalam mencapai tujuannya mereka tidak akan mudah menyerah bila mengalami kegagalan karena memiliki ketenangan dalam berfikir yang cukup baik sehingga tidak akan ada hambatan untuk mencapai tujuannya. Sehingga peningkatan *adversity intelligence* yang

dimiliki ini akan diikuti dengan peningkatan minat berwirausaha yang dimiliki.

Melalui hasil kategorisasi dapat diketahui bahwa mahasiswa tingkat akhir Universitas Mercu Buana Yogyakarta, memiliki minat berwirausaha yang kategori tinggi dengan presentase sebesar 16% (8 subjek), kategori sedang sebesar 82% (41 subjek), dan kategori rendah sebesar 2% (1 subjek). Hasil kategorisasi menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa tingkat akhir memiliki minat berwirausaha yang cenderung sedang. Hasil kategorisasi variabel *adversity intelligence* mahasiswa tingkat akhir Universitas Mercu Buana Yogyakarta dengan kategori tinggi sebesar 20% (10 subjek), kategori sedang sebesar 70% (35 subjek) dan kategori rendah sebesar 10% (5 subjek), dengan demikian dapat peneliti simpulkan bahwa tingkat *Adversity Intelligence* mahasiswa tingkat akhir Universitas Mercu Buana Yogyakarta cenderung sedang. Hasil penelitian ini memperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,353 yang menunjukkan bahwa *adversity intelligence* memiliki kontribusi sebesar 35,3% terhadap minat berwirausaha dan sisanya 64,7% dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor-faktor tersebut meliputi pendapatan, harga diri, dan perasaan senang (Suryana,2006).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Mahasiswa tingkat akhir Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Bagi Mahasiswa tingkat akhir Universitas Mercu Buana Yogyakarta agar dapat meningkatkan minat berwirausaha dapat dengan cara untuk lebih aktif lagi dalam kegiatan kampus seperti UKM dan sebagainya, karena secara tidak langsung dengan begitu akan dapat membentuk kecerdasan *adversity intelligence* yang lebih baik lagi, seperti memiliki rasa percaya diri yang lebih baik, mental yang kuat, semangat yang tinggi dan lebih berani dalam menghadapi resiko serta rintangan\hambatan yang ada sehingga dapat menjadi bekal positif dalam menghadapi rintangan\hambatan yang ada untuk kedepannya setelah lulus.

2. Bagi Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Bagi Universitas Mercu Buana Yogyakarta ke depannya jika hendak meningkatkan Minat Berwirausaha pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Mercu Buana Yogyakarta agar dapat lebih meningkatkan *Adversity Intelligence* mahasiswa tingkat akhir dengan memperhatikan aspek-aspek dari *Adversity Intelligence*.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang meneliti tentang variabel Minat Berwirausaha agar dapat mengkaji lebih dalam jangkauan dan referensi yang lebih luas, dengan mengaitkan faktor-faktor lain yang berhubungan dengan Minat Berwirausaha, seperti faktor ekstrinsik, lingkungan keluarga yang mencakup dukungan emosional dan mental yang lebih terhadap individu itu

sendiri. Selain itu di dalam pelaksanaan penelitian agar dapat memperhatikan waktu pelaksanaan dan situasi lapangan yang tepat dalam menyebarkan skala kepada subjek sehingga subjek dapat mengisi skala dengan tenang dan nyaman. Jika pengambilan data uji coba dan penelitian dalam satu tempat, sebaiknya dibuatkan presensi atau dicatat identitas subjek sebelum subjek mengisi skala, agar hasil yang diperoleh lebih jelas sesuai kebutuhan peneliti. Bagi penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode penelitian kualitatif, agar dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai *Adversity Intelligence* dan Minat Berwirausaha. Penelitian ini juga masih memiliki kelemahan yaitu pada hasil data awal permasalahan yang terjadi sebelum penelitian menunjukkan bahwa subjek memiliki Minat Berwirausaha yang rendah, namun dalam penelitian Minat Berwirausaha yang dialami masuk kedalam kategorisasi sedang sehingga data tersebut berlainan dengan hasil penelitian. Hal tersebut bisa terjadi karena subjek yang diperoleh pada saat pengambilan data awal terbagi pada saat pengambilan data uji coba dan data penelitian, dan juga dapat terjadi karena adanya *defence* yaitu subjek mengisi skala dengan hal-hal yang memperlihatkan bahwa dirinya baik-baik saja (tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya).